

Editorial (66)

Ternyata bukan hanya "ganti menteri ganti kebijakan", belum ganti pun sudah muncul kebijakan yang mencerminkan adanya kesibukan yang luar biasa di DepDikNas sehingga ada produk-produknya yang merefleksikan ketergesa-gesaan pengambilan kebijakan. Contoh gamblang adalah tidak perlu adanya akreditasi program studi yang tertera dalam KepMenDikNas No. 184/U/2001 seperti yang penyunting kemukakan di editorial 65; ternyata di tahun baru 2002, Januari, tanggal 17, terbit KepMenDikNas No.004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi Pada Perguruan Tinggi, tanpa mencabut pasal yang tertera di KepMenDikNas Nomor 184/U/2001 yang meniadakan akreditasi program studi. Ya, begitulah adanya....

Salah satu butir yang mendapat liputan cukup mengunsur dalam Publication Manual of the American Psychological Association (5th ed.) adalah acuan dari media elektronik yang perlu memperhatikan dua petunjuk berikut: (a) arahkan pembaca sedekat mungkin ke sumber informasi yang disitat (dicuplik)—bila mungkin acu dokumen-dokumen spesifik daripada *home* atau *menu pages*, dan (b) sediakan alamat yang pasti!

Disebutkan dokumen yang dapat diakses lewat internet meliputi artikel-artikel dari berkala (harian, surat berita, atau jurnal), yang dapat berdiri sendiri (misalnya laporan penelitian, laporan pemerintah, buku atau brosur *on-line*, atau sudah merupakan *Web-based format* yang indah (misalnya halaman *Web*, kelompok berita).

Paling minimal, sebuah rujukan/referensi/acuan dari sumber internet seharusnya mengandung: judul atau deskripsi dokumen, sebuah tanggal (baik tanggal publikasi atau tanggal pembaruan *update*, atau tanggal pengambilan/*retrieval*), dan sebuah alamat (dalam istilah internet, sebuah *uniform resource locator*, atau URL). Bilamana mungkin, identifikasi juga para penulis dokumen tersebut.

URL ini merupakan unsur paling kritis—bila tak kerja, pembaca tak mungkin menemukan materi yang disitat, dan hal ini akan merugikan kredibilitas artikel atau argumen Anda (Publ. Man. of the APA, 2001). Untuk penjelasan selanjutnya para pemerhati dipersilakan menelusurinya sendiri di halaman 268-281 *ibid*.

Edisi ini memuat wacana tentang psikologi hukum. Dibandingkan dengan luar negeri mungkin sudah amat terlambat mewacanakan hal tersebut, namun lebih baik daripada makin tertinggal. Satu artikel lain yang menggelitik adalah masalah frigiditas yang biasanya tersembunyi di balik tabu-tabu budaya, namun kali ini diungkap secara jelas oleh Sawitri, pakar psikologi klinis dari UnPad., lengkap dengan terapinya. Semoga bermanfaat bagi kehidupan rumah tangga yang didambakan setiap pasangan hidup. Juga laporan penelitian Hartanti tentang peran *sense of humor* pada para penderita *pascastroke* semoga merupakan angin segar bagi mereka.

Penyunting